

**PESISIR PANTAI MALAM HARI PADA BUSANA
OUTERWEAR BATIK**



Oleh:

Fatfulloh

NIM 1700120025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Tugas Akhir berjudul :

PESISIR PANTAI MALAM HARI PADA BUSANA OUTERWEAR BATIK
diajukan oleh Fatfullloh, NIM 1700120025, Progam Studi D3 Batik dan Fashion,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi :
90311), telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003/NIDN 0019107504

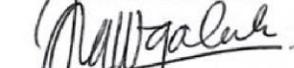
Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 19810307 200501 2 001/NIDN 0007038101

Ketua Progam Studi
D-3 Batik dan Fashion



Anni Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

PESISIR PANTAI MALAM HARI PADA BUSANA OUTERWEAR BATIK

Fatfullloh, Sugeng Wardoyo¹, Retno Purwandari²

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Pesisir Pantai Malam Hari pada Busana *Outerwear* Batik” dipilih karena penulis berasal dari daerah pesisir pantai dan berhubungan dengan karya-karya penulis sebelumnya yang juga bertema malam hari. Bagi penulis, atmosfer malam hari terlihat begitu mengesankan dan mempunyai daya tarik tersendiri. Malam hari juga memberikan kesan yang berbeda. Malam hari yang menarik membuat penulis menjadikan inspirasi penciptaan busana batik *outerwear*. Jenis busana *outerwear* yg dibuat adalah jaket, blazer, dan *coat*.

Metode penciptaan pada karya ini adalah pengumpulan data, peninjauan data, perancangan, dan pewujudan. Perwujudan karya dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintesis naphthol dan indigosol. Penjahitan busana dilakukan dengan teknik jahitan yang baik dan rapi.

Penciptaan karya ini mewujudkan tiga karya busana *outerwear* dengan judul “Mendengarkan”, “Melihat”, dan “Membayangkan”. Bahan utama penciptaan karya adalah kain katun primisima. Jenis busana *outerwear* yang dipilih adalah jaket kerah eton, jaket *double rider*, dan blazer *double breasted*.

Kata Kunci : pesisir pantai, malam hari, batik, busana *outerwear*

ABSTRACT

The creation of the final task titled "Coastal At Night in Outerwear Batik Clothing" was chosen because the author comes from the coastal area and relates to the previous author's works which are also themed at night. For writers the atmosphere at night looks so impressive and has its own appeal. The evening also gives a different impression. An interesting evening makes the author inspired the creation of batik outerwear clothing. The outerwear types are jackets, blazers, and coats.

The method of creation in this work is data collection, data review, design, and embodiment. The embodiment of the work is made using batik tulis technique with dyeing technique using synthetic dye naphthol and indigosol. Fashion tailoring is done with good and neat stitching techniques.

The creation of this work embodies three works of outerwear fashion with the title “Listening”, “Seeing”, and “Imagining”. The main material of the creation of the work is primisima cotton fabric. The outerwear types chosen were eton collar jackets, double rider jackets, and double breasted blazers.

Keywords : coastal, night, batik, *outerwear*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Tumbuh besar di daerah pesisir pantai dan mempunyai kakek yang berprofesi sebagai nelayan membuat penulis ingin mengangkat pesisir pantai sebagai tema untuk Tugas Akhirnya. Berhubungan dengan karya-karya penulis sebelumnya yang bertema malam hari, sumber ide penciptaan karya ini juga mengangkat tema malam hari. Penulis adalah seorang penyuka malam hari (*Nyctophile*) dan bulan (*Selenophile*). Bagi penulis, atmosfer malam hari terlihat begitu mengesankan dan mempunyai daya tarik tersendiri. Malam hari juga memberikan kesan yang berbeda, memandangi langit malam dengan melihat bulan dan bintang membuat penulis merasa nyaman. Penulis ingin selalu mengangkat tema tentang malam hari dan menjadi ciri khas di setiap karyanya. Maka dari itu, untuk penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat tema mengenai pesisir pantai saat malam hari.

Karya ini memvisualisasikan gambaran pesisir pantai saat malam hari, ombak pantai, pasir pantai, pohon kelapa, perahu nelayan, langit malam hari, bulan dan bintang yang dibuat menjadi motif batik dan dituangkan ke dalam busana *outerwear*. Busana *outerwear* dipilih karena busana ini dapat dipadupadankan dengan berbagai *item fashion* seperti kemeja, kaos dan lainnya. *Outerwear* bisa menjadi pelengkap gaya agar terlihat keren dan *stylish* di berbagai kesempatan dengan siluet desain busana yang sederhana tetapi tetap terlihat modis, sesuai dengan gaya dan karakter penulis. Tugas akhir ini rencananya akan mewujudkan tujuh desain karya busana, namun berbagai belahan dunia termasuk Indonesia saat ini sedang terserang wabah penyakit berbahaya, yaitu covid19. Dengan kondisi tersebut, proses penciptaan karya busana tugas akhir ini mengalami berbagai kendala, sehingga karya tugas akhir yang akan diwujudkan mengalami pengurangan menjadi tiga busana *outerwear*.

2. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menuangkan ide pesisir pantai di malam hari dalam sebuah motif batik ?
2. Bagaimana menciptakan busana *outerwear* dengan motif batik pesisir pantai di malam hari ?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menjelaskan bagaimana cara menuangkan ide pesisir pantai di malam hari dalam sebuah motif batik.
2. Mendeskripsikan proses penciptaan busana *outerwear* dgn motif batik pesisir pantai di malam hari.

a. Manfaat

1.) Bagi Penulis

- a. Menjadi media untuk menuangkan ide inspirasi dalam bentuk penciptaan karya seni batik pada busana.

- b. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan motif batik dan busana.
- c. Menambah wawasan pengetahuan mengenai pesisir pantai saat malam hari dan busana *outerwear*.
- d. Menjadikan lebih memahami tentang malam hari sebagai ciri khas dari karya penulis.

2.) Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Menambah sumbangan ilmu pemikiran untuk aktivitas akademik yang berguna menambah wawasan mahasiswa.
- b. Menjadi referensi untuk mahasiswa mengenai laporan tugas akhir.

3.) Bagi Masyarakat

- a. Menambah wawasan bagi pembaca.
- b. Menjadi referensi masyarakat untuk motif batik dan busana *outerwear*.

4. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dan data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan tema yang diangkat yaitu tentang pesisir pantai saat malam hari dan busana *outerwear*. Referensi didapatkan melalui buku, majalah, jurnal, dan pencarian di internet.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan, dan observasi langsung ke pantai saat malam hari di daerah asal penulis yaitu di pantai Bayeman di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo. untuk mendapatkan referensi dan gambaran yang lebih jelas. Pada studi lapangan ini menggunakan teknik dokumentasi.

b. Metode Perancangan

Metode ini dilakukan dengan menuangkan ide inspirasi ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal, berupa sketsa motif batik dan sketsa desain busana *outerwear*. Selanjutnya sketsa motif batik akan diterapkan pada desain busana dengan mempertimbangkan tata letaknya, dan mempertimbangkan beberapa aspek lainnya, seperti siluet garis luar bentuk busana, bahan material busana yang digunakan, teknik konstruksi untuk mewujudkan busana tersebut, serta pemilihan warna yang akan dipakai. Dari beberapa sketsa alternatif nantinya akan dipilih sketsa yang akan diwujudkan ke dalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik konstruksi (jahit), menggunakan

teknik menjahit halus, atau menjahit butik yang disebut secara adibusana.

c. Metode Pewujudan Karya

Metode ini mewujudkan ide/inspirasi, konsep, dan rancangan menjadi sebuah karya. Pembuatan karya dimulai dari mendesain busana, menciptakan motif, membuat pola busana, menjiplak motif pada pola busana di kain, membatik, mewarna, kemudian menjahit busana dan finishing.

B. Pembahasan dan Hasil

1. Pembahasan

a. Ide Penciptaan dan Data Acuan

1) Pesisir Pantai Malam Hari

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin (Ketchum, 1972).

Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat (Triatmodjo, 1999).

Waktu malam hari merupakan pergantian antara sore dan senja menuju gelap cahaya bulan. Karena waktu malam, ini juga banyak memiliki perbedaan pendapat tersendiri. Bisa diartikan sebagai waktu setelah terbenamnya matahari hingga waktu setelah terbitnya matahari adalah waktu malam. Akan tetapi, batasan waktu malam sendiri pun belum jelas digambarkan. Namun, menurut penjelasan dari GMT (*Greenwich Mean Time*) dapat diartikan sebagai pukul 18.30 hingga pukul 04.00 merupakan waktu malam hari. Sehingga secara pembagian waktu, dini hari pun disebut sebagai malam meskipun dalam pembagian zona eropa sudah memasuki waktu pagi. Jadi pembagian waktu malam ini lebih ke perspektif masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut dalam menyebut jam – jam tertentu.

Karya ini memperlihatkan pesisir pantai saat malam hari serta mencakup keseluruhan yang ada di pesisir pantai saat malam hari, seperti perahu, bintang laut, kerang, pohon kelapa, langit malam hari, pasir pantai, ombak, bulan, dan bintang.

Berikut ini merupakan foto yang diambil oleh penulis saat penulis ke pesisir pantai saat malam hari di daerah asalnya yaitu di

Pantai Bayeman Jaringan, Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.



Gambar 1. Pesisir Pantai saat Malam Hari
(Sumber : Fatfullloh, Difoto 05/06/2020)

2) Busana *Outerwear*

Outerwear merupakan pakaian yang dikenakan di atas pakaian lain dan biasa dikenakan untuk di luar rumah, dapat berupa jas, jaket, atau *coat* (Hardisurya, 2011:157). Pemakaian *outerwear* yang fleksibel dapat digunakan pada berbagai kesempatan baik formal maupun non formal. *Outerwear* selain berfungsi memberikan perlindungan yang lebih pada tubuh, juga dapat menjadikan pemakainya menjadi lebih *fashionable*.



Gambar 2. Busana *Outerwear*

(Sumber : <https://brilistyle.brilio.net/info/15-istilah-fashion-ini-kerap-muncul-tapi-tak-semua-orang-paham-artinya-170510q.html>,
Diunduh 28/02/2020, Pukul 13:49 WIB)

b. Tahap Pewujudan

1) Perancangan Desain

Menentukan sumber ide, tema dan judul, serta mengumpulkan data acuan. Kemudian membuat sketsa desain busana dan motif yang akan diciptakan.

2) Pembuatan Pola Busana

Menentukan ukuran busana yang akan dibuat lalu membuat pola berdasarkan sketsa desain busana di kertas koran dengan menggunakan pensil, penghapus, penggaris pola, spidol (merah dan biru).

3) Perendaman Kain

Merendam kain katun pada air bersih yang sudah diberi *detergen* sehari semalam atau selama kurang lebih 24 jam. Setelah selesai direndam kain *dikepyok* atau diremas-remas dan dihempas-hempaskan kedalam air untuk menghilangkan kotoran penutup serat kain.

4) Menjiplak Pola Busana di Kain

Pola busana yang sudah jadi dijiplak di kain yang sudah disiapkan. Pola dijiplak menggunakan pensil warna merah dan biru, dalam penyusunan pola diberi ruang untuk kampuh.

5) Menjiplak Motif Batik pada Pola di Kain

Motif yang sudah jadi ditebali dengan *drawing pen* lalu dijiplak di pola yang sudah di kain menggunakan pensil, penjiplakkan dilakukan di atas meja kaca yang di bawahnya sudah diberi lampu agar proses penjiplakan lebih mudah .

6) Mambatik

Setelah motif selesai dijiplak, proses selanjutnya adalah mambatik dengan menggunakan teknik batik tulis. Dimulai dengan mambatik klowongan memakai canting klowong atau *reng-rengan*, canting *reng-rengan* digunakan untuk mambatik *reng-rengan* (*ngerengan* atau rencana) atau batikan pertama kali sesuai dengan pola yang sudah ditentukan. Canting *reng-rengan* umumnya khusus untuk membuat kerangka pola batik sebelum dikerjakan lebih lanjut. Canting *reng-rengan* ini berpengaruh sedang dan tunggal.

Kemudian memberi isen-isen memakai canting canting carat (paruh) kecil dengan cucuk halus untuk titik dan garis-garis halus. Kegunaan canting isen adalah untuk mambatik isi bidang, atau untuk mengisi polan.

Berikutnya adalah proses nemboki (menutup bagian tertentu yang nantinya akan tetap berwarna putih) memakai canting carat (paruh) besar dengan cucuk canting yang diikat dengan kain atau dengan kuas.

7) Pewarnaan

Setelah selesai proses membatik selanjutnya adalah proses pewarnaan dengan teknik tutup celup dengan menggunakan zat pewarna sintetis yaitu pewarna naphthol dan indigosol.

8) Pelorodan

Nglorod (ngebyok atau mbabar) merupakan proses menghilangkan lilin atau malam batik yang telah melekat di permukaan kain. Lilin atau malam batik yang melekat pada kain dapat dihilangkan dengan memasukkan ke dalam air mendidih dengan tambahan soda abu agar malam hilang dengan sempurna. Setelah kain batikan dimasukkan ke dalam air mendidih dan lilin atau malam sudah tampak terlepas lalu kain yang masih panas tersebut dipindahkan ke dalam bak air dingin dan diamankan sebentar. Kemudian kain digirah (diremas-remas) dan dikopyok-kopyok (dikocok) berulang dan dicuci sampai lilin atau malam yang menempel benar-benar hilang dan bersih. Setelah itu jemur kain di tempat yang teduh hingga kering.

9) Menjahit

Dalam proses ini membutuhkan alat mesin jahit, benang, dan jarum untuk merangkai pola yang sudah dibatik dan diwarnakan menjadi busana yang utuh.

c. Tinjauan Umum

Busana batik *outerwear* ini mengangkat tema yang terinspirasi dari pesisir pantai saat malam hari. Bahan utama penciptaan karya ini adalah kain katun primisima, untuk bahan pelapis busananya memakai tricot dan furing ero. Saku diletakkan di bagian dalam busana agar tidak mengganggu motif batik pada busana tersebut. Batik dibuat dengan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan tutup celup sehingga memerlukan waktu yang cukup lama saat proses pembuatannya, untuk pewarnanya menggunakan pewarna sintetis yaitu naphthol dan indigosol, warna yang dipakai adalah warna-warna gelap yang identik dengan malam hari. Penjahitan busana dilakukan dengan teknik jahit yang baik dan rapi.



Gambar 3. Karya 1, 2, 3
(Sumber : Aminoz, Difoto 11/12/2020)

d. Tinjauan Khusus

1. Karya 1

Karya busana pertama berjudul “Mendengarkan” busana ini merupakan *outerwear* jenis jaket model kerah eton, dengan bukaan jaket terletak di bagian depan menggunakan risleting sebagai alat untuk membuka dan menutup bukaan jaket. Saku jaket terletak di bagian dalam jaket dengan risleting horizontal. Desain siluet jaket dibuat sederhana dengan lebih memfokuskan tampilan motif batik yang ada di jaket tersebut.

Motif batik pada jaket ini terinspirasi dari apa yang penulis dengar. Ketika berada di pesisir pantai saat malam hari di daerah asalnya penulis mendengar suara jangkrik di balik rerumputan dan tumbuhan liar yang ada di pinggiran pantai. Suara jangkrik menjadi penghibur tersendiri bagi penulis, dengan adanya suara jangkrik suasana malam hari yang sunyi menjadi lebih meriah. Oleh sebab itu penulis menjadikan jangkrik sebagai motif utama pada busana ini.

Selain motif utama jangkrik terdapat motif pendukung lainnya, seperti motif titik-titik yang biasa disebut cecek yang menggambarkan pasir pantai, motif daun-daun kecil yang merambat digambarkan sebagai tumbuhan liar yang ada di pinggiran pantai, dan motif latar kitiran yang digambarkan penulis sebagai langit malam hari.

2. Karya 2

Karya busana kedua berjudul “Melihat” busana ini merupakan *outerwear* jenis jaket seperti model jaket kulit *double rider*, dengan risleting diagonal di bagian depan jaket yang berfungsi sebagai alat untuk membuka dan menutup bukaan jaket. Pada ujung lengan diberi risleting untuk memberi kesan lebih *stylish* pada tampilan jaket. Kerah jaket memakai kerah model *shiller*. Saku jaket terletak di bagian dalam jaket dengan risleting vertikal.

Motif batik pada jaket ini terinspirasi dari apa yang penulis lihat. Penulis melihat banyak cangkang kerang yang berserakan di bibir pantai, oleh sebab itu penulis menjadikan kerang sebagai motif batik pada jaket ini dengan tambahan motif bintang laut. Berhubung waktu itu tidak menemukan bintang laut jadi penulis mencari gambar bintang laut dari internet untuk dijadikan referensi pembuatan motif.

Motif bentuk lingkaran di bagian luar motif bintang laut merupakan gambaran dari bulan purnama, karena waktu itu bertepatan fase bulan purnama sehingga bulan terlihat bulat utuh.

Sedangkan garis-garis bergelombang digambarkan sebagai genangan air laut. Warna latar batik dibuat mirip seperti warna pasir pantai agar terlihat lebih nyata.

3. Karya 3

Karya busana ketiga berjudul “Membayangkan” busana ini merupakan *outerwear* jenis blazer untuk wanita model *double breasted*, dengan model kerah *tailor*. Penulis memutuskan blazer ini memakai kancing tekan, karena jika menggunakan jenis kancing berlubang kancing tersebut bisa mengganggu motif batik pada blazer. Saku blazer adalah saku kantong paspoile lidah satu, terletak di bagian dalam blazer.

Motif batik pada blazer ini berasal dari inspirasi penulis ketika membayangkan pesisir pantai saat malam hari. Motif batik merupakan visualisasi gambaran suasana pesisir pantai saat malam hari sesuai dengan yang penulis inginkan. Pada motif batik jua menampilkan gambaran perahu selerek (perahu nelayan khas daerah asal penulis), pohon kelapa, pasir pantai, ombak pantai, dan langit malam. Serta motif pada kerah bagian atas blazer digambarkan sebagai bulan yang terang benderang.

Agar bisa mendapatkan kesan malam hari warna dibuat semirip mungkin seperti malam hari dengan menggunakan warna monokrom.

C. Simpulan

Tema pesisir pantai saat malam hari dipilih karena penulis berasal dari daerah pesisir pantai yaitu di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo dan berhubungan dengan karya-karya penulis sebelumnya yang juga bertema malam hari. Karya ini memvisualisasikan gambaran pesisir pantai saat malam hari dan yang lainnya seperti ombak pantai, pasir pantai, pohon kelapa, perahu nelayan, langit malam hari, bulan dan bintang. Yang dibuat menjadi motif batik dan dituangkan ke dalam busana *outerwear*.

Referensi penciptaan karya ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dan pengumpulan data studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dan data dari berbagai sumber seperti buku dan pencarian di internet. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan dan observasi langsung ke pantai saat malam hari di daerah asal penulis untuk mendapatkan referensi dan gambaran yang lebih jelas.

Jenis busana *outerwear* yang dipilih penulis adalah jaket kerah eton, jaket kulit *double rider*, jaket kerah tegak, blazer *single breasted*, blazer *double breasted*, *boyfriend coat* dan *long coat*. Bahan utama memakai kain primisima. Batik dibuat dengan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintesis naphthol dan indigosol. Karya yang diwujudkan ada 3 busana dengan judul Mendengarkan, Melihat, Membayangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisuryo, Irma, dkk. (2011). *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ketchum. (1972). GESAMP 2001. *Reports and Studies*. A Sea of Trouble. Coordination Office of the Global Programme of Action for The Protection of The Marine Environment from Land and Based Activities (UNEP). The Hague Division of Environmental Convention (UNEP)- Nairobi
- Triatmojo, B. (1999). *Tekni Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.

